



Analisis Penerapan ISAK 335 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung)

Laila Husna¹, Iman Harjono², Abin Suarsa³

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Bandung, Indonesia^{1,2,3}

*Email Korespodensi: lailahusna784@gmail.com

Diterima: 27-08-2026 | Disetujui: 02-09-2026 | Diterbitkan: 04-09-2026

ABSTRACT

This study aims to analyze the implementation of ISAK 335 concerning Financial Statements for Non-Profit-Oriented Entities at SMP Muhammadiyah 2 Ciparay, Bandung Regency, and to evaluate the conformity of its accounting practices with the provisions of ISAK 335. This research employed a qualitative method using a case study approach. Data were collected through interviews, observations, and documentation involving the school principal, treasurer, school committee chairman, and the school's financial management documents. Data were analyzed through the stages of data reduction, data presentation, and conclusion drawing. The findings indicate that the recognition of financial transactions has been carried out based on the occurrence of transactions supported by adequate evidence. Cash transactions have been measured using nominal values; however, the measurement of fixed assets has not complied with ISAK 335 because depreciation has not been applied. In terms of presentation, the school only prepares the School Operational Assistance (BOS) Fund Realization Report through the ARKAS application and has not prepared the five financial statement components required by ISAK 335. Regarding disclosure, the information presented is also incomplete due to the absence of written accounting policies, adequate fixed asset disclosures, and comprehensive Notes to the Financial Statements. Therefore, the implementation of ISAK 335 at SMP Muhammadiyah 2 Ciparay has not fully complied with the applicable standard. Improvements in accounting knowledge and the preparation of financial statements based on ISAK 335 are therefore necessary.

Keywords: ISAK 335, financial statements, non-profit entity, school, accounting.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis penerapan ISAK 335 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung serta menilai kesesuaian penerapan akuntansinya dengan ketentuan ISAK 335. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Data diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, bendahara sekolah, ketua komite, serta dokumen pengelolaan keuangan sekolah. Analisis data dilakukan melalui tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengakuan transaksi keuangan pada SMP Muhammadiyah 2 Ciparay telah dilakukan berdasarkan terjadinya transaksi yang didukung bukti yang memadai. Pengukuran transaksi kas telah dilakukan berdasarkan nilai nominal, namun pengukuran aset tetap belum sesuai karena belum dilakukan penyusutan. Dari aspek penyajian, sekolah masih menyusun laporan keuangan berupa Laporan Realisasi Dana BOS melalui aplikasi ARKAS sehingga belum menyusun lima komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan dalam ISAK 335. Pada aspek pengungkapan, informasi yang disajikan juga belum memenuhi ketentuan ISAK 335 karena belum terdapat kebijakan akuntansi, informasi aset tetap, maupun Catatan atas Laporan Keuangan secara lengkap. Dengan demikian, penerapan ISAK 335 pada SMP Muhammadiyah 2 Ciparay belum sepenuhnya sesuai dengan standar yang berlaku sehingga diperlukan peningkatan pemahaman serta penyusunan laporan keuangan yang mengacu pada ISAK 335.

Kata kunci: ISAK 335, laporan keuangan, entitas berorientasi nonlaba, sekolah, akuntansi.

Bagaimana Cara Sitasi Artikel ini:

Husna, L., Harjono, I. ., & Suarsa, A. . (2026). Analisis Penerapan ISAK 335 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung). *Indonesia Economic Journal*, 2(2), 2391-2401. <https://doi.org/10.63822/zptb5h46>

PENDAHULUAN

Laporan keuangan merupakan sarana pertanggungjawaban pengelolaan sumber daya bagi setiap entitas, termasuk entitas berorientasi nonlaba seperti lembaga pendidikan yang mengelola dana publik. ISAK 335 disahkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) pada 11 April 2019 dan berlaku efektif sejak 1 Januari 2020 untuk mengatur penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, meliputi laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan, agar sesuai dengan karakteristik entitas nirlaba/nonlaba.

SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung merupakan salah satu entitas berorientasi nonlaba yang telah mengelola dana publik berupa Dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) dan infaq siswa sejak tahun 1976, namun belum pernah dilakukan kajian akademik mengenai kesesuaian pelaporan keuangannya dengan standar akuntansi entitas nonlaba yang berlaku. Berdasarkan observasi awal dan wawancara pendahuluan dengan bendahara serta staf tata usaha, serta penelusuran terhadap Buku Kas Umum (BKU) dan Rencana Kegiatan dan Anggaran Sekolah (RKAS) tahun 2023-2025, diketahui bahwa laporan keuangan yang disusun sekolah masih berupa catatan penerimaan dan pengeluaran kas melalui aplikasi ARKAS dan belum disajikan dalam bentuk lima komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan ISAK 335. Sekolah juga belum memisahkan aset neto dengan pembatasan dan tanpa pembatasan dari pemberi sumber daya sebagaimana diatur dalam standar tersebut.

Kondisi tersebut sejalan dengan temuan penelitian terdahulu. Penelitian Alfarizi et al. (2024) menemukan bahwa rumah ibadah yang diteliti hanya menyajikan tiga struktur laporan keuangan yang sesuai ISAK 335. Meskipun standar ini telah berlaku selama lima tahun, laporan keuangan sejumlah organisasi masih terlihat sederhana dan belum memenuhi ketentuan yang berlaku, padahal transparansi laporan keuangan sangat memengaruhi kepercayaan donatur dan orang tua murid terhadap lembaga pendidikan.

Berdasarkan fenomena tersebut, penelitian ini dirumuskan pada dua pertanyaan: (1) bagaimana penerapan ISAK 335 dalam penyajian laporan keuangan di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung, dan (2) bagaimana kesesuaian penerapan akuntansi berdasarkan ISAK 335 pada sekolah tersebut. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui dan menganalisis penerapan ISAK 335 serta kesesuaian penerapan akuntansi berdasarkan ISAK 335 pada SMP Muhammadiyah 2 Ciparay, dengan fokus pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan transaksi keuangan periode 2023-2025, khususnya atas sumber dana BOS dan infaq harian siswa. Penelitian ini tidak dimaksudkan untuk menilai kinerja keuangan sekolah melalui analisis rasio maupun melakukan audit, melainkan untuk memahami secara deskriptif-kualitatif sejauh mana praktik pelaporan keuangan yang berjalan sesuai dengan ketentuan ISAK 335. Hasil penelitian diharapkan dapat menjadi pedoman bagi sekolah dalam menyusun laporan keuangan entitas nonlaba yang sesuai prinsip akuntansi yang berlaku, serta memperkaya kajian akademik mengenai penerapan ISAK 335 pada lembaga pendidikan.

TINJAUAN PUSTAKA

Landasan Teori

Penelitian ini dilandasi oleh teori stewardship, yang menjelaskan bahwa manajer atau pengelola organisasi bertindak sebagai steward yang bekerja demi kepentingan bersama, bukan kepentingan pribadi.

*Analisis Penerapan ISAK 335 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba
(Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung)*

(Husna, et al.)

Dalam konteks SMP Muhammadiyah 2 Ciparay, kepala sekolah, bendahara, dan jajaran pengurus dipandang sebagai steward yang bekerja atas dasar pengabdian dan ibadah sebagai bagian dari Persyarikatan Muhammadiyah, sehingga penyusunan laporan keuangan berdasarkan ISAK 335 bertujuan menjaga amanah dari umat, orang tua siswa, dan organisasi Muhammadiyah.

Teori akuntabilitas menjelaskan bahwa pada organisasi nirlaba, akuntabilitas diwujudkan melalui pengelolaan laporan keuangan secara terbuka dan proporsional sebagai bentuk pertanggungjawaban entitas (Ayem, 2021). Teori organisasi nirlaba mendefinisikan organisasi nirlaba sebagai lembaga yang didirikan bukan untuk memperoleh laba, melainkan untuk mendukung kepentingan masyarakat luas tanpa motif komersial (Astriani, 2025). Kedua teori tersebut relevan dengan posisi SMP Muhammadiyah 2 Ciparay sebagai lembaga pendidikan yang didirikan untuk dakwah dan pencerdasan umat, sehingga setiap sumber daya yang diterima wajib dikelola secara profesional melalui standar ISAK 335.

ISAK 335 merupakan pedoman resmi yang diterbitkan Ikatan Akuntan Indonesia untuk mengatur penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, menggantikan PSAK 45 sejak 1 Januari 2020. Standar ini berfungsi sebagai sarana teknis untuk menyajikan laporan yang transparan dan andal bagi pemangku kepentingan, sekaligus meningkatkan kredibilitas sekolah di mata donatur, orang tua siswa, dan organisasi Muhammadiyah.

Pengakuan, Pengukuran, Penyajian, dan Pengungkapan menurut ISAK 335

Pengakuan adalah proses penetapan terpenuhinya kriteria pengakuan suatu unsur ke dalam laporan posisi keuangan atau laporan penghasilan komprehensif, yaitu ketika manfaat ekonomi masa depan diperoleh atau diserahkan oleh entitas dan memiliki nilai yang dapat diukur secara andal. Pengukuran adalah proses penetapan besaran moneter unsur laporan keuangan, yang pada entitas berorientasi nonlaba mengikuti dasar pengukuran dalam Standar Akuntansi Keuangan yang relevan, seperti biaya perolehan historis atau nilai wajar.

ISAK 335 mensyaratkan penyajian laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba yang terdiri atas lima komponen, yaitu laporan posisi keuangan, laporan penghasilan komprehensif, laporan perubahan aset neto, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. Kelima komponen tersebut merupakan satu kesatuan yang saling melengkapi dalam menggambarkan aset, sumber pendanaan, hasil kegiatan operasional, perubahan aset neto, serta arus kas entitas selama satu periode pelaporan. Pengungkapan (disclosure) menjadi bagian tidak terpisahkan dari penyajian laporan keuangan, khususnya melalui Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK) yang menjelaskan kebijakan akuntansi, rincian pos-pos laporan keuangan, serta informasi tambahan lain yang diperlukan agar laporan keuangan dapat dipahami secara menyeluruh oleh penggunaannya.

Beberapa penelitian terdahulu menjadi rujukan penelitian ini, antara lain penelitian Alfarizi et al. (2024) pada rumah ibadah, Putri (2021) dan Dewi (2022) pada entitas nonlaba lain, Julyana dan Sulaeman (2024) pada yayasan pendidikan, serta Damanik dan Situmeang (2022) pada entitas nonlaba di sektor kesehatan, yang secara umum menemukan bahwa penerapan ISAK 335/35 pada berbagai entitas nonlaba masih belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan standar, terutama pada aspek penyajian komponen laporan keuangan dan pengukuran aset tetap.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan metode studi kasus untuk memperoleh pemahaman mendalam dan kontekstual mengenai praktik pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan laporan keuangan di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung, bukan untuk menguji hubungan antarvariabel secara statistik. Penelitian dilakukan di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay yang beralamat di Jalan Raya Laswi Baleendah, Serangmekar, Kecamatan Ciparay, Kabupaten Bandung, Jawa Barat, dengan estimasi waktu penelitian selama tiga bulan.

Data dikumpulkan melalui wawancara, dokumentasi, observasi, dan triangulasi sumber. Wawancara dilakukan kepada pengurus sekolah dengan instrumen berupa catatan, alat tulis, kamera, dan perekam suara. Dokumen yang dikumpulkan meliputi latar belakang/sejarah pendirian, struktur organisasi, serta laporan keuangan selama tiga tahun terakhir (2023-2025). Observasi dilakukan dengan mendatangi lokasi penelitian, sedangkan triangulasi dilakukan dengan membandingkan hasil wawancara antarinforman untuk memastikan keabsahan data.

Data diperoleh dari dua sumber, yaitu data primer berupa hasil wawancara dan data sekunder berupa dokumen historis dan laporan keuangan sekolah. Informan penelitian terbagi menjadi informan utama, yaitu Bendahara Sekolah (Lala Jalaludin) yang bertanggung jawab langsung atas pencatatan dan penyusunan laporan keuangan, serta informan pendukung, yaitu Ketua Komite Dikdasmen Muhammadiyah (Drs. Aceng Hasbani), Kepala Sekolah (Nina Trisnadewi, S.Pd.), dan Staf Tata Usaha (Elys Sarah Sri Nurjanah), yang dipilih untuk mengonfirmasi dan melengkapi data dari informan utama.

Analisis data dilakukan melalui tiga tahapan, yaitu reduksi data (merangkum dan memfokuskan pada data yang berkaitan langsung dengan rumusan masalah), penyajian data (mengolah hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi laporan keuangan periode 2023-2025 kemudian menganalisis kesesuaiannya dengan ISAK 335 dan menyajikannya secara naratif), serta penarikan kesimpulan dan verifikasi. Secara khusus, penyusunan rancangan (draft) laporan keuangan sekolah berdasarkan ISAK 335 dilakukan melalui tahapan: (1) mengumpulkan data mentah dari BKU, Buku Kas Pembantu Bank, Buku Kas Pembantu Pajak, dan RKAS tahun 2023-2025; (2) mengklasifikasikan pos-pos penerimaan dan pengeluaran ke dalam unsur aset, liabilitas, aset neto, penghasilan, dan beban sesuai Kerangka Konseptual Pelaporan Keuangan; (3) memisahkan aset neto dan penghasilan menjadi kategori tanpa pembatasan dan dengan pembatasan dari pemberi sumber daya; (4) menyusun hasil reklasifikasi ke dalam format lima komponen laporan keuangan sesuai ISAK 335; dan (5) mengonfirmasikan kembali hasil penyusunan draft tersebut kepada Bendahara Sekolah untuk memastikan kesesuaiannya dengan kondisi riil di lapangan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Gambaran Umum Objek Penelitian

SMP Muhammadiyah 2 Ciparay merupakan lembaga pendidikan swasta di bawah naungan Yayasan Pimpinan Daerah Muhammadiyah (PDM) Kabupaten Bandung yang resmi berdiri pada 16 Februari 1979 berdasarkan SK Pendirian Nomor 2314/II-001/JB-75/79, beralamat di Jalan Laswi No. 597/633, Desa Serangmekar, Kecamatan Ciparay. Sumber penerimaan sekolah berasal dari Dana BOS, infaq harian siswa, dan sumber penerimaan lain sesuai ketentuan yang berlaku. Sejak fase awal operasionalnya sekolah melakukan pencatatan manual sebagai catatan internal, dan sejak tahun 2021 sistem

pencatatan beralih menggunakan aplikasi ARKAS sebagai alat pelaporan keuangan yang lebih lengkap, meskipun format yang dihasilkan masih berorientasi pada realisasi anggaran Dana BOS dan belum mengikuti format ISAK 335.

Pengakuan Transaksi Keuangan Berdasarkan ISAK 335

Indikator	Ketentuan ISAK 335	Praktik di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay	Analisis
Pengakuan penerimaan dana	Penerimaan diakui ketika memenuhi kriteria pengakuan sebagai unsur laporan keuangan.	Dana BOS dan sumber dana lainnya diakui ketika diterima dan didukung bukti transaksi.	Sesuai
Pengakuan pengeluaran	Beban diakui ketika terjadi dan dapat diukur secara andal.	Pengeluaran dicatat berdasarkan bukti pembayaran dan direalisasikan melalui BKU dan ARKAS.	Sesuai
Pengakuan aset dan liabilitas	Aset dan liabilitas diakui sebagai unsur laporan posisi keuangan.	Sekolah belum mengakui aset dan liabilitas sebagai unsur laporan keuangan sesuai ISAK 335.	Belum Sesuai

Berdasarkan hasil penelitian, SMP Muhammadiyah 2 Ciparay telah menerapkan proses pengakuan transaksi keuangan dengan mencatat setiap penerimaan dan pengeluaran berdasarkan bukti transaksi yang sah, seperti kuitansi, nota, dan bukti transfer, ke dalam Buku Kas Umum (BKU), Buku Pembantu Bank, dan Buku Pembantu Pajak, sebelum direkap melalui aplikasi ARKAS sebagai dasar penyusunan Laporan Realisasi Dana BOS. Praktik ini menunjukkan penerapan fungsi dasar akuntansi berupa pencatatan (recording) dan prinsip objektivitas, karena setiap transaksi memiliki dasar yang dapat diverifikasi.

Namun demikian, apabila ditinjau berdasarkan ketentuan ISAK 335, pengakuan transaksi masih berorientasi pada kebutuhan administrasi Dana BOS melalui ARKAS dan belum diarahkan untuk mengakui seluruh unsur laporan keuangan, seperti aset, liabilitas, aset neto, pendapatan, dan beban. Dengan kata lain, perbedaan antara praktik sekolah dan ketentuan ISAK 335 tidak terletak pada proses pencatatan transaksi, melainkan pada tujuan penyusunan laporan keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Putri (2021), Julyana dan Sulaeman (2024), serta Dewi (2022) yang juga menemukan bahwa entitas nonlaba yang diteliti belum menyusun laporan keuangan sesuai ISAK 335 karena pelaporan masih berorientasi pada pencatatan sederhana berbasis kas.

Pengukuran Transaksi Keuangan Berdasarkan ISAK 335

Indikator	Ketentuan ISAK 335	Praktik di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay	Analisis
Pengukuran kas	Kas diukur sebesar nilai nominal yang diterima atau dikeluarkan.	Dana BOS dan transaksi kas dicatat berdasarkan nilai nominal pada bukti transaksi.	Sesuai
Pengukuran aset tetap	Aset tetap diukur sebesar biaya perolehan dan disusutkan selama	Aset tetap dicatat sebagai inventaris tanpa dilakukan	Belum sesuai

*Analisis Penerapan ISAK 335 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba
 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung)*

(Husna, et al.)

Indikator	Ketentuan ISAK 335	Praktik di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay	Analisis
	masa manfaatnya.	penyusutan.	
Pengukuran beban	Beban diukur berdasarkan nilai pengorbanan ekonomi yang terjadi pada periode berjalan.	Pengeluaran diukur berdasarkan nilai transaksi yang tercantum pada bukti pembayaran.	Sesuai

Seluruh penerimaan dan pengeluaran Dana BOS di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay diukur berdasarkan nilai nominal yang tercantum pada bukti transaksi, kemudian direkap dalam BKU, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak, dan ARKAS. Praktik ini mencerminkan prinsip objektivitas dan mendukung keandalan informasi keuangan karena meminimalkan subjektivitas dalam pencatatan.

Meskipun demikian, pengukuran aset tetap belum sepenuhnya sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan. Sekolah mencatat aset tetap berdasarkan nilai perolehan dan mendokumentasikannya dalam daftar inventaris, namun belum melakukan pengukuran lanjutan berupa penyusutan, sehingga nilai aset yang tercatat masih menunjukkan nilai perolehan awal dan belum mencerminkan penurunan manfaat ekonomi selama masa penggunaannya. Kondisi ini turut berdampak pada ketidakmampuan menyajikan nilai aset tetap secara andal dalam laporan posisi keuangan. Temuan ini sejalan dengan penelitian Damanik dan Situmeang (2022) serta Alfarizi dan Lubis (2024) yang menemukan kendala serupa dalam penerapan pengukuran aset tetap pada entitas nonlaba dan lembaga pendidikan.

Penyajian Laporan Keuangan Berdasarkan ISAK 335

Komponen Penyajian	Ketentuan ISAK 335	Praktik di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay	Analisis
Laporan Posisi Keuangan	Wajib disajikan sebagai bagian laporan keuangan entitas nonlaba	Belum disusun	Tidak sesuai
Laporan Penghasilan Komprehensif	Wajib disajikan	Belum disusun	Tidak sesuai
Laporan Perubahan Aset Neto	Wajib disajikan	Belum disusun	Tidak sesuai
Laporan Arus Kas	Wajib disusun sesuai standar akuntansi	Belum disusun sesuai ISAK 335	Tidak sesuai
Catatan atas Laporan Keuangan	Wajib disajikan	Belum disusun	Tidak sesuai

SMP Muhammadiyah 2 Ciparay belum menyusun laporan keuangan sesuai komponen yang dipersyaratkan ISAK 335. Laporan yang disusun sekolah masih berupa BKU, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak, serta Laporan Realisasi Dana BOS melalui ARKAS, yang memenuhi kebutuhan

administrasi Dana BOS namun belum menggambarkan posisi keuangan sekolah secara menyeluruh, karena informasi mengenai aset, liabilitas, dan aset neto belum disajikan.

Untuk memberikan gambaran penyajian laporan keuangan sesuai ISAK 335, peneliti menyusun laporan keuangan SMP Muhammadiyah 2 Ciparay berdasarkan data BKU, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak, RKAS, ARKAS, dan Laporan Realisasi Dana BOS, sehingga dihasilkan lima komponen laporan keuangan (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan) untuk periode 2023, 2024, dan 2025, tanpa mengubah substansi transaksi yang telah terjadi. Penyusunan tersebut masih memiliki keterbatasan pada penyajian aset tetap, karena informasi mengenai nilai perolehan sejumlah aset seperti tanah dan bangunan belum tersedia secara lengkap dalam dokumen sekolah, sehingga laporan disusun berdasarkan data yang tersedia tanpa melakukan estimasi atas informasi yang tidak didukung bukti memadai.

Ketidaksesuaian penyajian tersebut dipengaruhi oleh sistem pelaporan berbasis aplikasi ARKAS yang berorientasi pada realisasi anggaran dan pertanggungjawaban Dana BOS kepada pemerintah, serta oleh belum diterapkannya pengukuran aset tetap melalui penyusutan sebagaimana dibahas pada aspek pengukuran. Hasil ini sejalan dengan penelitian Putri (2021), Dewi (2022), serta Julyana dan Sulaeman (2024) yang juga menemukan bahwa lembaga pendidikan/entitas nonlaba masih berorientasi pada laporan pertanggungjawaban dana operasional dan belum menyusun laporan keuangan lengkap sesuai ISAK 335.

Pengungkapan Informasi Keuangan Berdasarkan ISAK 335

Indikator	Ketentuan ISAK 335	Praktik di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay	Analisis
Pengungkapan kebijakan akuntansi	Mengungkapkan kebijakan akuntansi yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan.	Belum terdapat kebijakan akuntansi yang diungkapkan secara tertulis.	Belum sesuai
Pengungkapan sumber dana	Mengungkapkan informasi mengenai sumber dana dan pembatasan penggunaannya.	Mengungkapkan sumber dana, tetapi belum menjelaskan sifat pembatasan dana.	Sebagian sesuai
Pengungkapan aset tetap	Mengungkapkan nilai aset, metode penyusutan, masa manfaat, dan informasi lainnya.	Hanya terdapat daftar inventaris tanpa informasi akuntansi aset tetap.	Belum sesuai
Catatan atas Laporan Keuangan	Wajib disajikan sebagai bagian dari laporan keuangan.	Belum disusun.	Tidak sesuai

SMP Muhammadiyah 2 Ciparay telah mengungkapkan informasi mengenai sumber dana yang diterima, terutama Dana BOS dan infaq, melalui laporan pertanggungjawaban dan Laporan Realisasi Dana BOS, serta memiliki daftar inventaris sebagai bentuk administrasi aset tetap. Namun sekolah belum memiliki kebijakan akuntansi tertulis, belum mengungkapkan metode pengukuran aset tetap, belum menjelaskan pembatasan penggunaan sumber dana secara rinci, dan belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan (CaLK).

Ketiadaan CaLK menyebabkan pengguna laporan keuangan tidak memperoleh penjelasan

*Analisis Penerapan ISAK 335 tentang Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba
 (Studi Kasus SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung)*

(Husna, et al.)

mengenai dasar penyusunan laporan, kebijakan akuntansi, metode pencatatan aset tetap, dasar pengukuran transaksi, maupun alasan tidak disusunnya komponen laporan keuangan tertentu. Kelemahan pada aspek pengungkapan ini merupakan konsekuensi dari belum diterapkannya pengukuran aset tetap secara akrual dan penyajian laporan posisi keuangan sebagaimana dibahas pada bagian sebelumnya. Temuan ini konsisten dengan penelitian Marlinah dan Ibrahim, Alfarizi dan Lubis (2024), serta Julyana dan Sulaeman (2024) yang menunjukkan bahwa banyak entitas berorientasi nonlaba dan lembaga pendidikan belum menyusun CaLK dan belum mengungkapkan kebijakan akuntansi secara memadai, antara lain karena keterbatasan pemahaman terhadap ISAK 335.

Pembahasan

Secara keseluruhan, hasil pembahasan pada aspek pengakuan, pengukuran, penyajian, dan pengungkapan menunjukkan bahwa penerapan ISAK 335 pada penyajian laporan keuangan di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Sekolah telah melaksanakan pengelolaan keuangan secara tertib melalui pencatatan setiap transaksi berdasarkan bukti sah, penyusunan BKU, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak, serta Laporan Realisasi Dana BOS melalui ARKAS, yang mencerminkan upaya akuntabilitas dan transparansi sesuai petunjuk teknis Dana BOS sehingga kebutuhan pertanggungjawaban kepada pemerintah telah terpenuhi dengan baik.

Meskipun demikian, dibandingkan dengan teori akuntansi, konsep pelaporan keuangan entitas berorientasi nonlaba, dan ketentuan ISAK 335, masih terdapat ketidaksesuaian, yaitu belum dilakukannya pengukuran aset tetap melalui penyusutan serta belum disusunnya lima komponen laporan keuangan yang dipersyaratkan ISAK 335. Kondisi ini menunjukkan bahwa sistem pelaporan keuangan sekolah masih berorientasi pada pemenuhan kewajiban administratif, sehingga belum sepenuhnya memberikan gambaran menyeluruh mengenai kondisi keuangan sekolah. Oleh karena itu, penerapan ISAK 335 di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay masih memerlukan penyempurnaan agar laporan keuangan yang dihasilkan memenuhi prinsip akuntabilitas, transparansi, relevansi, dan keterbandingan sebagaimana diatur dalam standar akuntansi bagi entitas berorientasi nonlaba.

KESIMPULAN

Penerapan ISAK 335 tentang laporan keuangan entitas berorientasi nonlaba di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung belum sepenuhnya diterapkan. Sekolah telah melaksanakan pengelolaan keuangan secara tertib melalui pencatatan setiap transaksi berdasarkan bukti transaksi yang sah, penyusunan BKU, Buku Pembantu Bank, Buku Pembantu Pajak, serta Laporan Realisasi Dana BOS melalui aplikasi ARKAS, dan telah memenuhi ketentuan pelaporan Dana BOS sesuai petunjuk teknis yang berlaku. Namun demikian, sekolah belum menyusun laporan keuangan sesuai ketentuan ISAK 335 yang mengharuskan penyajian Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan, sehingga penerapan ISAK 335 masih terbatas pada pengelolaan administrasi keuangan dan belum mengarah pada penyusunan laporan keuangan sesuai standar akuntansi bagi entitas berorientasi nonlaba.

Kesesuaian penerapan akuntansi berdasarkan ISAK 335 di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay menunjukkan bahwa terdapat beberapa aspek yang telah sesuai, namun secara keseluruhan belum

memenuhi ketentuan ISAK 335. Pada aspek pengakuan, sekolah telah mencatat transaksi berdasarkan bukti yang sah secara sistematis. Pada aspek pengukuran, transaksi kas telah diukur berdasarkan nilai nominal yang dapat dipertanggungjawabkan, namun aset tetap belum diukur melalui penyusutan sehingga nilai aset belum mencerminkan kondisi sebenarnya. Pada aspek penyajian, laporan keuangan masih terbatas pada laporan administrasi Dana BOS dan belum memenuhi komponen yang dipersyaratkan ISAK 335. Pada aspek pengungkapan, sekolah telah mengungkapkan informasi mengenai sumber dana dan realisasi penggunaannya, tetapi belum menyusun Catatan atas Laporan Keuangan maupun mengungkapkan kebijakan akuntansi dan informasi pendukung lainnya secara lengkap. Dengan demikian, penerapan akuntansi di SMP Muhammadiyah 2 Ciparay telah memenuhi kebutuhan administrasi dan pertanggungjawaban penggunaan Dana BOS, tetapi belum sepenuhnya sesuai dengan ketentuan ISAK 335 sebagai standar pelaporan keuangan bagi entitas berorientasi nonlaba.

SARAN

Bagi SMP Muhammadiyah 2 Ciparay Kabupaten Bandung, sekolah diharapkan meningkatkan kualitas penyusunan laporan keuangan dengan mengikuti ketentuan ISAK 335, tetap menggunakan aplikasi ARKAS untuk administrasi Dana BOS yang sudah berjalan baik, sekaligus mulai menyusun laporan keuangan yang lebih lengkap sesuai komponen ISAK 335 (Laporan Posisi Keuangan, Laporan Penghasilan Komprehensif, Laporan Perubahan Aset Neto, Laporan Arus Kas, dan Catatan atas Laporan Keuangan), serta meningkatkan kemampuan pegawai pengelola keuangan melalui pelatihan atau sosialisasi terkait penerapan standar akuntansi untuk organisasi nonlaba.

Bagi peneliti selanjutnya, mengingat penelitian ini hanya dilakukan pada satu objek dengan pendekatan studi kasus sehingga hasilnya belum dapat menggambarkan penerapan ISAK 335 pada seluruh lembaga pendidikan berorientasi nonlaba, disarankan untuk melakukan penelitian pada objek yang lebih beragam, seperti yayasan pendidikan atau lembaga nonlaba lainnya, serta mengembangkan penelitian ini dengan metode berbeda atau variabel tambahan yang berkaitan dengan penerapan ISAK 335 agar diperoleh hasil yang lebih komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Alfarizi, M. R., Lubis, A. W., & N. (2024). Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba. 18(35), 2508-2521.
- Astriani, M. (2025). Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Pada Organisasi Nonlaba (Studi Kasus Pada Yayasan Pembina Universitas Islam Nusantara). 11(2), 1067-1075.
- Ayem, P. (2021). Penerapan ISAK 35 dan akuntabilitas laporan keuangan organisasi nonlaba (Studi kasus pada Gereja Pantekosta di Indonesia Bukit Zaitun).
- Damanik, L. S., Situmeang, K. S., & Y. C. B. S. (2022). Analisis Penerapan ISAK 35 tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba pada Rumah Sakit X. 1, 132-140.
- Dewi, R. P. (2022). Analisis Laporan Keuangan Pesantren Berdasarkan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) 35 (Studi kasus pada Yayasan Pondok Al-Quran Al-Majidiyah). 35.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2024). Standar Akuntansi Keuangan: ISAK 335 Penyajian Laporan Keuangan

- Entitas Berorientasi Nonlaba. SAK IAI Online. <https://sak.iaiglobal.or.id>
- Julyana, F., Sulaeman, S., & I. S. H. (2024). Analisis Penerapan ISAK 35 Tentang Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba Pada Yayasan: Studi Kasus Pada Yayasan Pendidikan Islam Al-Ikhlas Raudlatul Athfal "Al-Ikhlas" Sukabumi.
- Kasmir. (2019). Analisis Laporan Keuangan. Depok: Rajawali Pers.
- Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2023). Petunjuk Teknis Pengelolaan Dana Bantuan Operasional Satuan Pendidikan (BOSP).
- Marlinah, A., & Ibrahim, A. (n.d.). Penerapan Laporan Keuangan Markaz Al-Islami Jenderal M. Jusuf. 45(45), 170-188.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 18 Tahun 2022 tentang Pendanaan Pendidikan.
- Pimpinan Pusat Muhammadiyah. (2022). Pedoman Majelis Pendidikan Dasar, Menengah dan Pendidikan Nonformal Muhammadiyah.
- Putri, J. A. S. (2021). Keuangan, Laporan Berorientasi, Entitas. 35.
- Sugiyono. (2023). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta.